



**PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL HADANG DALAM  
MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SISWA  
KELAS V SD INPRES 6/75 BIRU  
KAB. BONE**

**Ummu Kalsum<sup>1</sup>, Sarifa Suhra<sup>2</sup>, Nurlina<sup>3</sup>**

e-mail: [ummuklsm020@gmail.com](mailto:ummuklsm020@gmail.com)<sup>1</sup>, [nirwanarasyid9@gmail.com](mailto:nirwanarasyid9@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dikatakabir@yahoo.co.id](mailto:dikatakabir@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sutina/Prodi PGMI/IAIN Bone, Jl. Gatot Subroto/IAIN Bone

<sup>2</sup>IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

<sup>3</sup>IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

**ABSTRACT**

*This thesis discusses "The Application of Traditional Obstacle Games in Improving Psychomotorism in Physical Education Subjects for Class V Students of SD Inpres 6/75 Biru Kec. Tanete riattang Kab. Bone ". This study aims to describe the application of traditional hadang games for fifth grade students at SD Inpres 6/75 Biru and to identify the role of traditional hadang games in improving the psychomotorics of fifth grade students of SD Inpres 6/75 Biru in physical education subjects. To facilitate solving these problems, the author uses qualitative research (qualitative research) and the data is collected through observation, interviews and documentation. The author also takes a pedagogical approach. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis through three stages, namely the stage of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the application of the traditional game of hadang for fifth grade students at SD Inpres 6/75 Biru was well implemented through physical education subjects. The traditional game of hadang in this school is quite developed and popular among students, especially in grade V, by applying the traditional game of hadang to physical education subjects, students become more enthusiastic in moving because the traditional game of hadang leads students to move. By moving the traditional game of hadang can play a role in improving the psychomotorics of grade V SD Inpres 6/75 Biru in physical education subjects through walking, running, jumping and touching, holding and eye-hand coordination. Traditional games of hadang can improve students' gross and fine motor skills, increase gross motor skills in walking, running and jumping activities performed by large muscles, while fine motor skills can improve in touching, holding and hand-eye coordination. Gross motoric skills are performed by a team of players who try to get past the blocking team, while fine motor skills are performed by a team of players who try to block the opposing team so that they cannot pass through.*

**Keywords:** *Traditional Game of Barriers, Student Psychomotor*

### **ABSTRAK**

*Skripsi ini membahas mengenai “Penerapan Permainan Tradisional Hadang dalam Meningkatkan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Biru Kec. Tanete riattang Kab. Bone”. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan penerapan permainan tradisional hadang siswa kelas V di SD Inpres 6/75 Biru dan untuk mengidentifikasi peran permainan tradisional hadang dalam meningkatkan psikomotorik siswa kelas V SD Inpres 6/75 Biru pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk memudahkan pemecahan masalah tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (Kualitatif research) dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penulis juga melakukan pendekatan pedagogis. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional hadang siswa kelas V di SD Inpres 6/75 Biru telah diterapkan dengan baik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Permainan tradisional hadang di sekolah ini cukup berkembang dan populer di kalangan siswa terutama pada kelas V, dengan menerapkan permainan tradisional hadang pada mata pelajaran pendidikan jasmani siswa menjadi lebih antusias dalam bergerak karena pada permainan tradisional hadang ini menuntun siswa untuk bergerak. Dengan bergerak permainan tradisional hadang dapat berperan dalam meningkatkan psikomotorik siswa kelas V SD Inpres 6/75 Biru pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan melalui aktivitas berjalan, berlari, melompat dan menyentuh, memegang serta koordinasi mata dengan tangan. Permainan tradisional hadang dapat meningkatkan motorik kasar dan motorik halus siswa, keterampilan motorik kasar meningkat pada kegiatan berjalan, berlari dan melompat yang dilakukan oleh otot besar, sedangkan keterampilan motorik halus dapat meningkat pada kegiatan menyentuh, memegang dan koordinasi mata dengan tangan. Motorik kasar dilakukan oleh tim pemain yang berusaha melewati tim penghadang sedangkan motorik halus dilakukan oleh tim pemain yang berusaha menghadang tim lawan agar tidak bisa lolos melewatinya.*

**Kata kunci:** *Permainan Tradisional Hadang, Psikomotorik Siswa*

---

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (baik jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan metodik dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini mengembangkan tiga domain pembelajaran yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Masa kanak-kanak merupakan saat ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik dalam rangka memantapkan otot dan syaraf dengan mengarahkan seluruh kemampuan panca indera mereka. Media pembelajaran yang alamiah yang dapat digunakan pada kegiatan ini, yang diangkat dari sinergitas antara tradisi budaya dan alam. Permainan tradisional, misalnya permainan tradisional engklek, permainan tradisional lompat tali dan lain-lain.

Permainan tradisional sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Para psikolog menilai bahwa sesungguhnya permainan tradisional mampu membentuk motorik anak, baik halus maupun kasar. Salah satu permainan yang mampu membentuk motorik siswa yaitu bermain permainan tradisional gobak sodor atau hadang karena permainan ini menuntut siswa untuk berlari.

Karena itu, dalam rangka membangun dan bertindak positif untuk Indonesia yang lebih baik ke depan, maka ada baiknya dilakukan upaya preventif pada generasi muda sejak usia dini. Pengenalan permainan tradisional diberbagai suku di Indonesia di samping dapat mendekatkan anak sebagai bagian alam sekitar untuk memanusia-wikan

aspek-aspek perkembangan pada anak. Disisi lain, dapat menjadikan alternatif untuk menanamkan nilai dan moral sebagai dasar yang membentuk karakter, di samping itu mengenalkan keanekaragaman budaya pada anak-anak sebagai perekat identitas bangsa.

Permainan tradisional di SD Inpres 6/75 biru masih sering dilakukan pada mata pelajaran penjas, permainan tradisional cukup menarik perhatian siswa, tidak membuat siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tetap aktif bergerak. Namun demikian tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang kurang antusias terhadap permainan tersebut, mereka ikut bermain akan tetapi tidak bersemangat mereka hanya sekedar ikut saja sehingga keterampilan psikomotorik siswa tidak bekerja atau otot-otot mereka tidak bekerja dengan baik. Kehadiran permainan tradisional dalam meningkatkan aspek psikomotorik siswa dapat bermanfaat bagi siswa selain dari pada itu siswa juga dapat mengetahui permainan zaman dulu di masa sekarang. Diantara sekian banyak permainan tradisional yang paling banyak digemari siswa di SD Inpres 6/75 Biru adalah permainan tradisional hadang. Untuk mempermudah peningkatan ataupun pengembangan aspek psikomotorik siswa dalam mata pelajaran penjas peneliti berinisiatif untuk menerapkan permainan tradisional hadang pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini menggunakan data primer yaitu kepala sekolah guru dan siswa. Data sekunder yaitu berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan menggunakan instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara. Serta teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Permainan Tradisional Hadang**

Permainan tradisional hadang atau *gobak sodor* juga disebut sebagai *blodor*, *galasin*, atau *galah asin*. *Gobak sodor* adalah sejenis permainan daerah yang berasal dari Indonesia. Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terbagi menjadi dua

grup. Inti permainannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak balik. Untuk meraih kemenangan, seluruh anggota grup harus secara lengkap melakukan proses bolak balik dalam area lapangan yang telah ditentukan.

### **Psikomotorik Siswa**

Psikomotorik diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan seperti lari, melompat melukis dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.

Motorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak atau semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak, sedangkan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh.

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Permainan Tradisional Hadang Siswa Kelas V di SD Inpres 6/75 Biru**

Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat mengenal kembali warisan leluhur. Permainan tradisional mengandung nilai-nilai pendidikan dan dapat memberikan rasa senang, ceria, aktif dan gembira bagi anak yang memainkannya dan dapat pula meningkatkan kemampuan psikomotorik khususnya pada permainan tradisional hadang.

Permainan tradisional hadang telah diterapkan dengan baik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan rohani (PENJAS) di sekolah SD Inpres 6/75 Biru

permainan tradisional hadang cukup populer. Siswa kelas V sangat tertarik dan senang memainkannya karena selain menggemirakan permainan tradisional hadang juga sangat seru jika dimainkan. Ketertarikan siswa dapat dilihat pada saat mereka bersorak sambil bermain, menyanyikan lagu atau yel-yel dengan suka ria dengan tujuan menyemangati diri dan timnya, selain dari pada itu siswa kelas V SD Inpres 6/75 Biru pada saat bermain mereka sangat antusias dalam mencapai kemenangan dalam bermain, dengan cara mengatur strategi tidak hanya bermain asal-asalan, siswa bermain sambil berpikir dan memecahkan masalah.

## **2. Peran Permainan Tradisional Hadang Dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Biru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani**

Permainan tradisional hadang dapat berperan dalam meningkatkan psikomotik siswa baik dari keterampilan motorik kasar maupun keterampilan motorik kasar. Motorik kasar siswa meningkat ketika mereka melakukan aktivitas berjalan, berlari dan melompat sedangkan motorik halus siswa meningkat ketika siswa melakukan aktivitas menyentuh, memegang dan koordinasi mata dengan tangan.

Pada saat bermain hadang di mata pelajaran penjas, siswa yang berperan sebagai tim pemain yang berusaha melewati tim penghadang melakukan aktivitas keterampilan motorik kasar karena mereka berjalan, berlari dan melompat pada tim pengadang pula melakukan aktivitas berlari tetapi pada tim penghadang melakukan aktivitas keterampilan motorik halus pula dengan melakukan kegiatan menyentuh dan memegang tim lawan yang berusaha melewatinya dengan koordinasi mata dengan tangan. Pada permainan ini siswa dituntut untuk bergerak dengan lincah baik tim penghadang maupun tim pemain maka dari itu dapat memperkuat otot-otot siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan psikomotoriknya.

### **Pembahasan**

#### **1. Penerapan Permainan Tradisional Hadang Siswa Kelas V di SD Inpres 6/75 Biru**

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang erat dengan nilai-nilai budaya dan tata

nilai kehidupan masyarakat yang diajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan ini, anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.

Permainan tradisional awalnya berkembang dari permainan rakyat yang dahulu biasanya muncul dan ramai dimainkan bertepatan dengan musim dalam aktivitas pertanian seperti misalnya permainan layangan di daerah Minahasa ramai dimainkan pada saat selesai panen padi. Permainan rakyat ini menjadi sarana hiburan sambil mengisi waktu luang bagi para petani. Permainan tradisional ini sangat beragam baik bentuk maupun jenis permainannya. Permainan tradisional ini dimainkan oleh banyak kalangan dinilai perlu untuk digali dan dikembangkan karena di dalam permainan tradisional terkandung nilai-nilai yang dapat membentuk budi pekerti positif, seperti kejujuran, sportivitas, kegigihan, daya juang, kebersamaan, gotong royong dan lain-lain.

Permainan tradisional terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu permainan tradisional hadang. Permainan tradisional hadang adalah sejenis permainan daerah yang berasal dari Indonesia. Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terbagi menjadi dua grup. Inti permainannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak balik.

Permainan ini membutuhkan banyak tempat agak lapang dan biasanya dimainkan di lapangan atau halaman rumah. Batas-batas dalam satu kotak besar dibuat dengan menggunakan kaki atau sebatang kayu. Kalau tempat bermainnya berupa ubin atau semen garis batasnya bisa dibuat dengan menggunakan kapur. Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan acuan garis-garis yang ada atau bisa juga dengan menggunakan lagan segi empat dengan ukuran 9 m x 4 m yang dibagi menjadi 6 bagian. Garis batas dari setiap bagian biasanya diberi tanda dengan kapur. Pada era 1980-an, hampir di setiap sudut

perkampungan-perkampungan di Jakarta masih terdapat banyak lapangan bulu tangkis. Demam Piala Thomas dan Uber menjadi salah satu hal yang membuat lapangan ini bermunculan. Ketika lapangan tersebut tidak digunakan, fungsinya berubah menjadi arena bermain anak-anak, hadang atau galah asin menjadi salah satu permainan yang sering dimainkan di lapangan.

Anggota grup yang mendapatkan giliran untuk menjaga lapangan ini terbagi dua, yaitu anggota grup yang menjaga garis batas horizontal dan vertikal. Bagi anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas horizontal, mereka akan berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang juga berusaha melewati garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas. Bagi anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas vertikal (umumnya hanya satu orang), orang ini mempunyai akses untuk keseluruhan garis batas vertikal yang terletak ditengah lapangan.

Permainan ini sangat mengasyikkan sekaligus sulit karena setiap orang harus selalu berjaga dan berlari secepat mungkin jika diperlukan untuk meraih kemenangan. Tim yang tidak berjaga, berdiri digaris yang paling depan dan berusaha menerobos garis-garis tersebut dan tidak boleh sampai tersentuh oleh tim yang jaga. Setelah berhasil menerobos garis paling akhir, mereka harus berusaha kembali ketempat pertama mereka mulai. Apabila berhasil, mereka akan mendapatkan satu nilai. Sementara itu apabila ada anggota tim yang tersentuh, berarti giliran berganti. Tim yang tersentuh akan bertugas untuk menjaga. Tim yang menang adalah yang mengumpulkan nilai paling banyak.

#### Manfaat Permainan Tradisional

##### a. Belajar Sportivitas.

Dengan bermain permainan tradisional anak akan lebih memiliki sportivitas. Anak akan banyak belajar nilai sportif, karena ia melakukan sosialisasi terhadap teman dan terhadap lingkungan. Contohnya menerima kekalahan dari permainan merupakan sikap sportifitas yang dipelajari pada saat bermain.

b. Melatih Kemampuan Fisik.

Kemampuan fisik akan terlatih sejak dini jika melakukan permainan tradisional. Contoh permainan ini diantaranya adalah permainan lompat tali, lompat tali memiliki banyak gerakan dimana hal itu otot dalam bekerja sehingga menjadi lebih sehat.

c. Sosialisasi Lebih Banyak.

Anak yang melakukan permainan tradisional tidaklah sendirian, tentu anak membutuhkan teman untuk bermain, hal ini akan mengajarkan pada anak untuk bersosialisasi yang baik.

d. Mampu Bekerjasama.

Adakalanya permainan tradisioanal membutuhkan kerja sama, hal ini tentu sangat dibutuhkan untuk anak belajar mengenai masa depan, karena dimasa esok anak membutuhkan kerja sama.

e. Belajar Mengelola Emosi.

Pada saat anak bermain seorang anak akan mengutarakan emosinya, seperti berteriak, bergerak, melompat, tertawa, dan menangis. Hal ini akan membantu anak untuk memberikan mereka stimulus untuk berekspresi, dengan berekspresi anak akan lebih mendapatkan manfaat yang banyak.

f. Bersifat Demokratis.

Sorang anak akan memiliki sifat demokratis. Permainan tradisional tentu ada ketentuan yang dibuatnya bersama, permainan yang dibuat bersama ini harus disepakati bersama.

g. Anak Lebih Aktif.

Permainan tradisional tentu lebih menuntut anak untuk lebih aktif, aktif dalam bermain, aktif dalam bertanya, aktif dalam melakukan eksplorasi dengan sekitarnya.

Klasifikasi Permainan Tradisional.

Karakteristik permainan tradisional ada 3 kelompok, yaitu:

a. Bermain dan bernyayi.

Dalam kelompok permainan ini para pemain manyanyikan lagu berdialog di tengah-tengah permainan. Permainan ini kebanyakan dilakukan oleh anak-anak perempuan. Permainan ini mengandung nilai rekreasi interaksi sosial. Yang termasuk dalam kelompok permainan ini adalah wak-wak gung atau krupukan, cublak-cublak suweng, jamur, dan lain-lain.

b. Bermain dan berpikir.

Dalam permainan ini anak harus lebih berkonsentrasi dan berpikir untuk mengatur strategi, untuk memecahkan masalah. Beberapa permainan yang termasuk kelompok ini adalah dakon, dam-daman, congklak lidi, dan lain-lain.

c. Bermain dan berkompetisi.

Permainan ini merupakan permainan yang mendasarkan pada kekuatan fisik berupa pertandingan antara satu orang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Akhir dari permainan ini adalah menang atau kalah. Biasanya pemenang akan mendapatkan hadiah, sedangkan yang kalah mendapatkan hukuman. Termasuk dalam kelompok ini misalnya gobag sodor, engklek, bentengan, dan lain-lain.

## **2. Peran Permainan Tradisional Hadang Dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Biru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani**

Psikomotorik atau biasa disebut dengan motorik dapat diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan keterampilan yang memiliki kolerasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.

Psikomotorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak atau semua gerakan.

Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olah raga. Perkembangan motorik ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari berates-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan halus (*Fine motor skill*).

Secara garis besarnya, urutan perkembangan keterampilan motor ini mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip *cephalocaudal* (dari kepala ke ekor), menunjukkan urutan perkembangan, dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian yang lebih rendah. Bayi terlebih dahulu belajar memutar kepalanya sebelum belajar menggerakkan kaki dengan sengaja, dan mereka belajar menggerakkan kaki. Kedua, prinsip *proximodistal* (dari dekat ke jauh), menunjukkan perkembangan keterampilan motorik, dimana bagian tengah badan lebih dahulu terampil sebelum bagian-bagian sekelilingnya atau bagian yang lebih jauh. Bayi belajar melambatkan keseluruhan lengannya sebelum belajar menggoyangkan pergelangan tangan dan jari-jarinya.

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki dan batang tubuh, seperti berjalan, melompat dan berlari. Sedangkan keterampilan motorik halus (*Fine motor skill*), meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh, memegang dan menulis.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya

serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan kekuatan untuk menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerakan motorik kasar terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat dan lincah) dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak atau tidak suka duduk diam berlama-lama, suka meniru gerakan dan senang pada aktifitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat dan berguling.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan pola gerakan yang dapat dilakukan anak misalnya dalam perkembangan motorik kasar anak belajar mengerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuhnya, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata anak juga belajar mengerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimjinasi.

Tujuan perkembangan motorik halus anak yaitu sebagai pengembangan keterampilan gerak kedua tangan, anak dapat menciptakan hasil karya yang orisinil (asli) dari anak tersebut, sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan mata, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (egosentris nya) sangat tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Permainan tradisioal hadang siswa kelas V SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diterapkan dengan baik melalui proses mata pelajaran Pendidikan Jasmani (PENJAS). Permainan tradisional hadang di

sekolah ini cukup berkembang dan populer dikalangan siswa terutama pada kelas V, permainan tradisional hadang disukai dan diminati oleh siswa karena permainan ini sangat seru jika dimainkan, pada saat memainkan permainan ini siswa melakukan beberapa aktivitas seperti berlari dan melompat dengan licahnya membuat siswa tidak cepat bosan dalam bermain, dengan menerapkan permainan tradisional hadang pada mata pelajaran pendidikan jasmani (PENJAS) siswa menjadi lebih antusias dalam bergerak karena pada permainan tradisional hadang ini menuntun siswa untuk bergerak. Bahkan pada saat memainkan permainan tradisional hadang selain bergerak dengan lincah siswa sembari menyorkan kata motivasi, yel-yel serta nyanyian dengan tujuan untuk menyemangati tim serta diri sendiri agar pada saat bermain lebih semangat lagi selain dari pada itu siswa juga tetap fokus dalam memenangkan permainan dengan cara bermain dan berpikir, siswa berpikir untuk mengatur strategi agar tidak kalah dalam memainkan permainan tradisional hadang dan tentu saja kekompakan tidak luput pada permainan ini baik dari tim pemain ataupun dari tim penghadang.

2. Permainan tradisional hadang dapat berperan dalam meningkatkan psikomotorik siswa kelas V SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Taneteriattang Kabupaten Bone pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan melalui aktivitas berjalan, berlari, melompat dan menyentuh, memegang serta koordinasi mata dengan tangan. Permainan tradisional hadang dapat meningkatkan motorik kasar dan motorik halus siswa, keterampilan motorik kasar meningkat pada kegiatan berjalan, berlari dan melompat yang dilakukan oleh otot besar, sedangkan keterampilan motorik halus dapat meningkat pada kegiatan menyentuh, memegang dan koordinasi mata dengan tangan. Motorik kasar dilakukan oleh tim pemain yang berusaha melewati tim penghadang dengan melakukan aktivitas berjalan dan berlari kedepan dengan cepat serta melompat untuk melewati para penghadang mulai dari garis awal kegaris akhir dan kembali lagi kegaris awal untuk mendapatkan poin. Sedangkan motorik halus dilakukan oleh tim pemain yang berusaha menghadang tim lawan agar tidak bisa lolos melewatinya sehingga tidak bisa mendapatkan poin, maka dari itu dengan adanya permainan tradisional hadang dapat meningkatkan psikomotorik siswa baik kasar maupun halus.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pemilihan penerapan permainan tradisional hadang dengan baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa, baik motorik kasar maupun motorik halus melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Siswa dengan antusias dan semangat serta aktif dalam bergerak sehingga otot-otot siswa bekerja dengan baik.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan keaktifan belajar siswa yang telah dicapai dengan menggunakan penerapan permainan tradisional hadang untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel dalam Jurnal:

- Asteria Prima Vidya, "Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia", *Jurnal Pramasastra*, Vol. 4, No. 1, Maret 2017, h. 148.
- Haryadi Tata dan Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku", *Jurnal Andharupa*, Vol. 1, No. 02, Agustus 2015, h. 48.
- Hasanah Uswatun, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 5. No.1, Juni 2016), h. 721-726
- Nomi Pura Dwi, Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil", *Jurnal Ilmiah POTENSIAL*, Vol. 4, No. 2, Juli 2019, h. 134-136.
- Nopilayanti, Km. Ngr. Wiyasa, Gusti Agung Oka Negara, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Raisma Putra Denpasar", *Jurnal PAUD*, Vol. 4, No. 2, Juli 2016, h. 3.
- Rahmat Zikrur, "Pengaruh Permainan Tradisional Lempar Kaleng Terhadap Kemampuan Motorik Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas Lamhom Lhoknga Aceh Besar", *Jurnal Penjaskesrek*, Vol. 4, No. 1, April 2017, h. 3.

### Buku:

- Daryanto. (2011) *Media Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- H. Ramayulis. (2015) *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia.
- Irwan. (2019) *Direktori Permainan Tradisional Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan* Cet. I; Sumatera Selatan, Dinas Pendidikan.
- Iswinarti. (2017) *Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis* (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyana Yusep dan Anggi Setia Lengkana. (2015) *Permainan Tradisional* Cet. I; Bandung: Salam Insan Mulia.
- Rahmawati Eka. (2010) *Bermain Asyik Permainan Tradisional*. Cet. I; Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan

